

Pemahaman Dasar tentang Partisipasi dan Fasilitasi Partisipatif

Disampaikan pada:
Lokakarya Membangun Pemahaman dan Komitmen
Bersama Tanggung-gugat Tata Pemerintahan Desa yang Baik/
Good Village Governance dan Menyusun Aksi Bersama/
Joint Detail Implementation Plan

Susmanto,

Kupang, 4-6 Juni 2007

Pengantar

Kebijakan desentralisasi di Indonesia saat ini membawa berbagai perubahan yang mengacu kepada landasan dan prinsip-prinsip penyelenggaraan otonomi daerah sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang (UU), antara lain UU 32/2004 tentang 'Pemerintahan Daerah', UU 33/2004 tentang 'Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah', dan UU 28/1999 tentang 'Penyelenggara Pemerintahan yang Baik dan Bebas dari KKN' (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).

Ketiga UU tersebut antara lain mengamanatkan pentingnya **partisipasi, demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas** dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Sasarannya adalah terwujudnya pemerintahan daerah yang baik serta terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Pentingnya Partisipasi, ditinjau dari Kebijakan dan Konsep

- UU No. 32/2004 menyatakan: **peranserta atau partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip otonomi daerah**, dan Daerah Kabupaten/ Kota harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.
- Partisipasi tersebut diwujudkan dalam bentuk hak-hak, seperti **hak menyampaikan pendapat, hak memperoleh informasi dan pelayanan yang sama serta adil.**
- **DPRD harus mampu menyerap serta menyalurkan aspirasi masyarakat** untuk menjadi kebijakan pemerintah daerah, menuju kesejahteraan masyarakat yang semakin baik dengan mengembangkan kehidupan demokrasi serta meningkatkan pertanggungjawaban Pemerintah Daerah kepada rakyat.

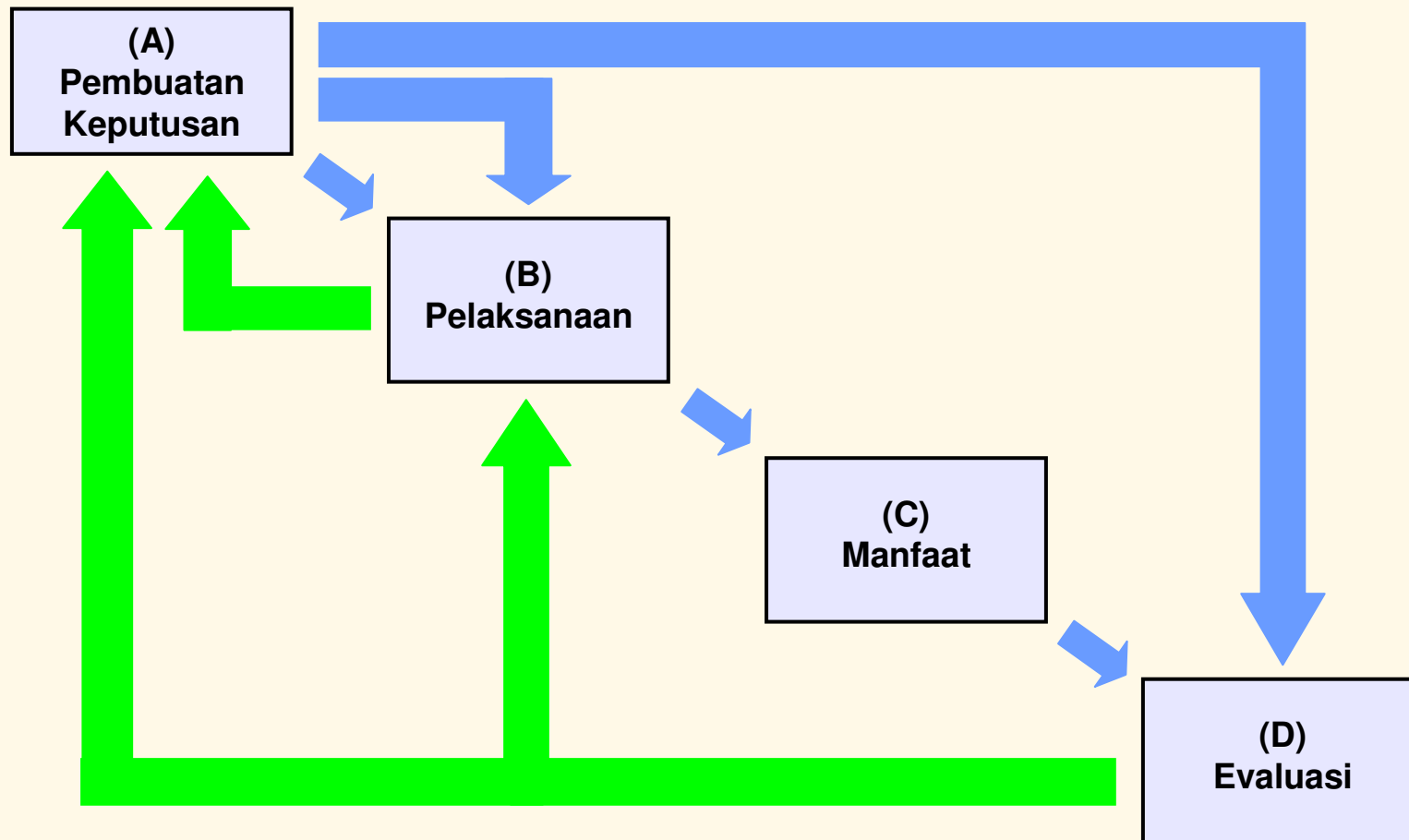
Pentingnya Partisipasi, ditinjau dari Kebijakan dan Konsep

- Konsep tentang partisipasi telah digunakan secara luas dalam pembahasan yang terkait dengan pembangunan. Kemudian berkembang ke bidang-bidang yang terkait dengan hak-hak warga dan pemerintahan yang demokratis. Menurutnya, partisipasi dapat dibagi dalam tiga bidang, yaitu **bidang politik, pembangunan, dan bidang sosial**.
- Partisipasi pembangunan adalah **keikutsertaan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pembangunan** yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan keterkaitan, kualitas, dan keberlanjutan proyek pembangunan.
- Partisipasi dalam kaitan ini dilihat sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses konsultasi dan pengambilan keputusan disemua tingkat proyek, mulai dari **proses analisis kebutuhan pembangunan, proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi proyek pembangunan**.

Pentingnya Partisipasi, ditinjau dari Kebijakan dan Konsep

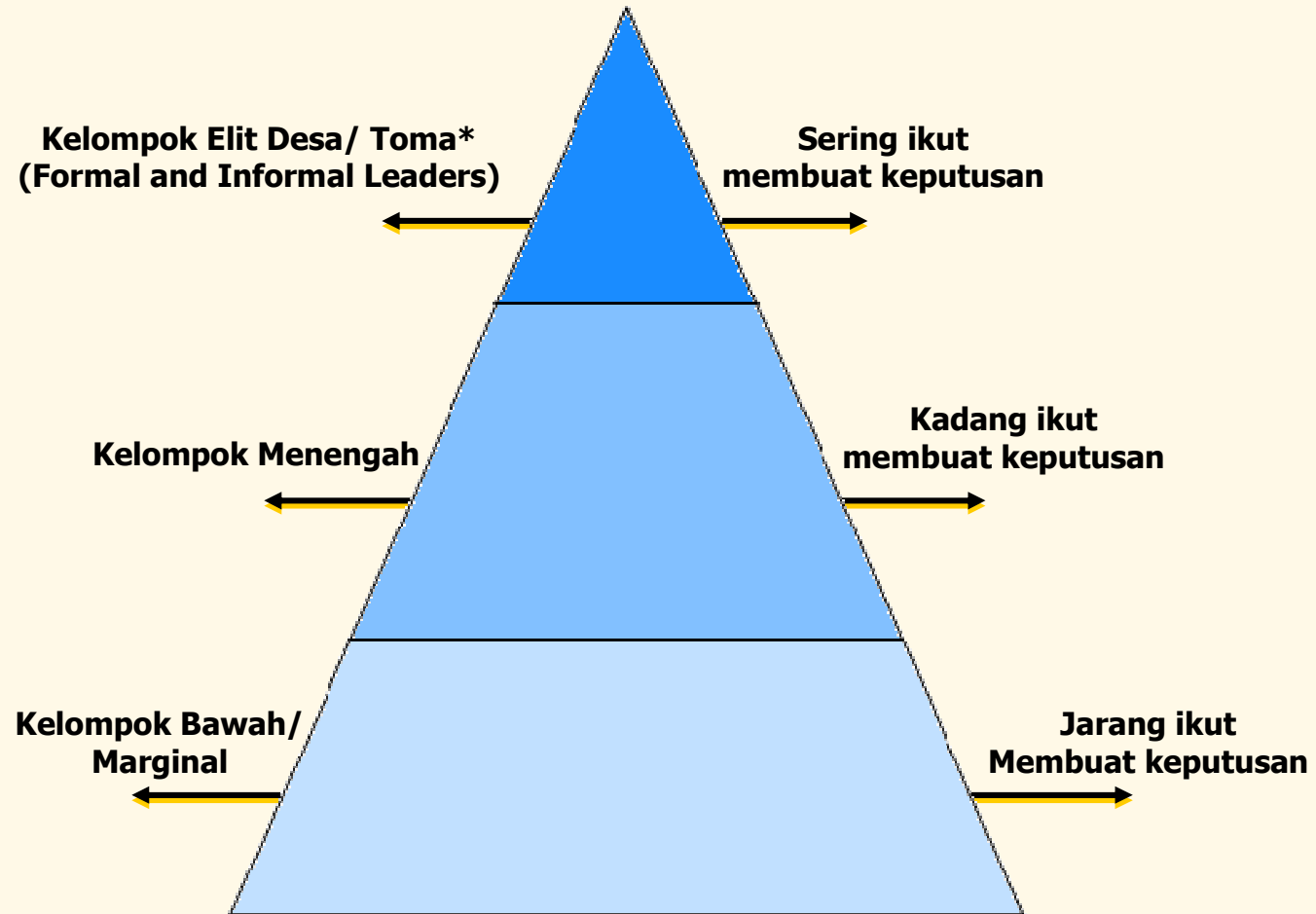
- Yang akan dibahas disini tentu saja yang berkaitan dengan partisipasi pembangunan, agar masyarakat ikut serta dalam proses ***pengambilan keputusan publik*** di bidang pembangunan, agar masyarakat dapat ***ikut memutuskan*** dalam penetapan kebijakan perencanaan dan penganggaran pembangunan Daerah dan juga Desa.
- Dengan partisipasi tersebut, diharapkan proses dan hasil pembangunan benar-benar akan dirasakan oleh masyarakat sebagai milik dan hasil jerih payah mereka.

4 Aspek dan Proses Partisipasi



Sumber: Cohen and Uphoff (1976)

Pola Partisipasi Masyarakat



* Tokoh Masyarakat

Pentingnya Partisipasi, ditinjau dari Kebijakan dan Konsep

- Sekilas uraian dan konsep pentingnya partisipasi di atas, kiranya tepat kalau dikatakan bahwa kebijakan yang diamanatkan peraturan perundang-undangan dalam rangka otonomi daerah, telah serasi dengan konsep yang ada yang dikembangkan oleh para ahli.
- Seperti dimaklumi, selama ini banyak program, proyek/kegiatan pembangunan di daerah dan desa dilaksanakan dengan perencanaan yang tidak memperhatikan aspirasi masyarakat.
- Juga tanpa dilengkapi dengan data dan informasi wilayah, desa atau kelompok sasaran secara lengkap dan akurat.
- Kajiannya dilakukan dalam waktu yang terbatas dan belum menggunakan metode dan teknik yang dapat menyerap aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
- Akibatnya banyak program, proyek ataupun kegiatan pembangunan, khususnya di perdesaan, yang hampa partisipasi dan dukungan masyarakat.

Fasilitasi Partisipatif

Pengertian

Fasilitasi Partisipatif adalah cara melakukan fasilitasi atau moderasi dalam pembahasan atau diskusi suatu pokok bahasan dengan menggunakan alat dan media peragaan atau visualisasi, agar dapat berjalan secara terbuka dan demokratis bersama semua atau sebagian besar peserta.

Fasilitasi Partisipatif

Apa Ciri-cirinya ??

- Adanya keterlibatan semua unsur terkait, yaitu semua unsur perencana atau kelompok sasaran dan pihak terkait.
- Adanya peragaan atau visualisasi, agar diskusi dapat dilakukan secara terbuka dan demokratis.
- Adanya Fasilitator agar tidak ada dominasi dan pemihakan kepada peserta atau kelompok peserta tertentu.
- Adanya metode tertentu, agar diskusi dapat lebih terarah dan sistematis.
- Adanya kriteria dan skoring (pemberian nilai, peringkat atau bobot), agar penetapan prioritas usulan mempunyai alasan yang jelas sesuai tingkat kepentingannya.
- Adanya dokumentasi langsung tentang materi, proses, dan hasil diskusi.

Fasilitasi Partisipatif

Apa yang dimaksud dengan peragaan/visualisasi?

Peragaan atau visualisasi adalah suatu cara penyampaian informasi dengan menggunakan media atau alat, agar dapat dilihat dan didengar, sehingga lebih mudah diserap.

Fasilitasi Partisipatif

Apa Manfaat dan Keunggulan Peragaan ??

- Daya serap peragaan melalui penglihatan sangat tinggi, yaitu: 84%, dibanding dengan pendengaran: 11%, penciuman: 3%, peraba: 1%, dan pengecap: 1%. [Gambar](#)
- Gagasan dan saran lebih mudah diingat, tidak mudah terlupakan atau hilang.
- Perbedaan pendapat dan unsur-unsur perbedaannya, akan lebih mudah dimengerti serta lebih dapat menghindari salah pengertian.
- Diskusi dapat lebih terarah atau terfokus pada sasaran pokok bahasan.

Fasilitasi Partisipatif

Manfaat dan Keunggulan lainnya..

- Tahapan diskusi tergambar melalui peragaan, sehingga akan memudahkan mereka yang terlambat hadir memahami materi diskusi.
- Mempermudah dan memperlancar proses dokumentasi dan penyusunan laporan hasil pembahasan atau diskusi.
- Prinsip peragaan yang anonim akan memudahkan penyampaian pendapat, terutama apabila peserta berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, atau berbagai perbedaan golongan dan jabatan.

Apa saja alat bantu peraga ??

Flipchart

- Flipchart adalah papan berwarna putih berukuran 104 x 74 cm, dapat digunakan sebagai papan tulis putih (whiteboard), ditempatkan pada standar dengan tinggi sekitar 179 cm (tinggi kaki + 75 cm), dilengkapi dengan peralatan pendukung lainnya.
- Merupakan alas kertas flipchart sebagai lembar tulis berukuran 96 x 70 cm.

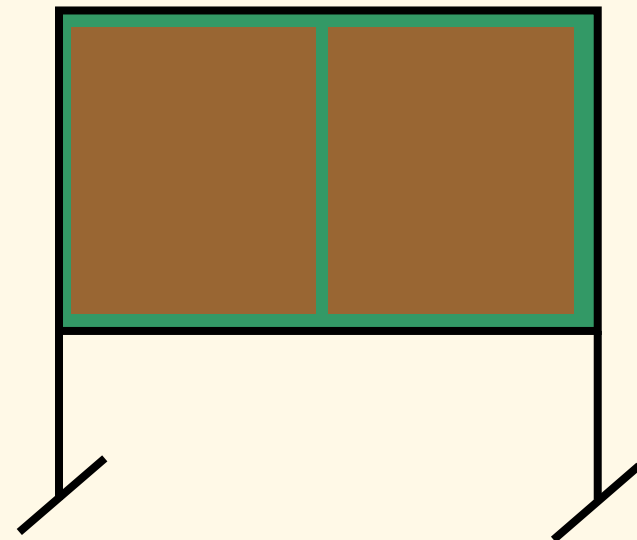
Alat bantu peraga lainnya..

Papan tancap (pinboard/softboard)

Landasan tulis berukuran 150 x 123 cm yang mudah dipindah-pindahkan. Dinamakan papan tancap karena digunakan untuk menancapkan kartu-kartu informasi dengan jarum atau paku tancap, atau alat tancap lainnya.

Kertas warna coklat

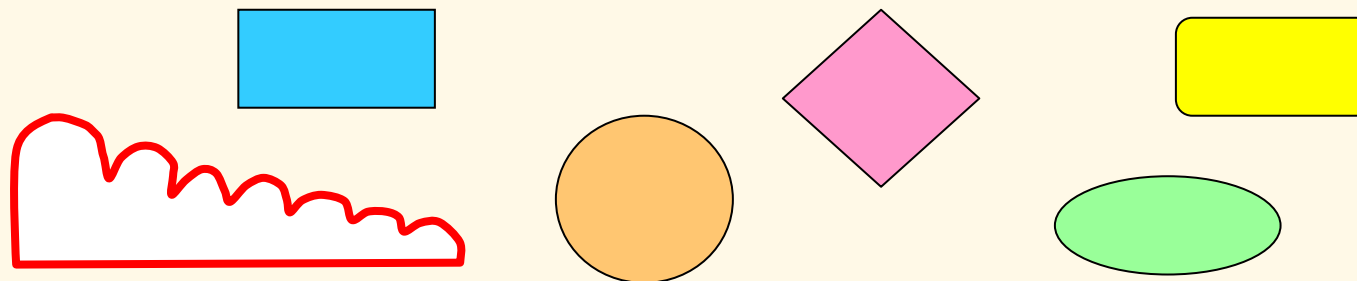
Kertas pelapis softboard



Alat bantu peraga lainnya..

Kartu metaplan

- Kartu metaplan adalah potongan kertas dengan bentuk standar segi empat berukuran 20 x 10 cm.
- Selanjutnya, selain bentuk standar segi empat, dapat juga dibuat dalam bentuk lain dalam berbagai warna, seperti: bulat, oval, bentuk awan atau segi empat ukuran lain-lain, yang dapat digunakan untuk penegasan atau tanda dan rambu-rambu lain dalam proses pembahasan dan pendokumentasian.



Bagaimana cara penulisan pada kartu metaplan ??

- Tulisan harus jelas dan dengan warna jelas, hindari menggunakan tulisan dengan warna merah.
- Tulisan menggunakan huruf kapital/cetak besar maksimal 4 baris.
- Setiap kartu hanya ditulisi dengan satu pernyataan pribadi (bukan atas pengaruh orang lain). Apabila pernyataan tidak termuat dalam satu kartu, dapat menggunakan dua kartu atau lebih.
- Apabila menggunakan alat tulis spidol, setelah selesai setiap penulisan agar spidol ditutup, sehingga tintanya tidak cepat habis atau menguap.

Jenis-jenis Fasilitasi Partisipatif

- Ceramah.
- Curah pendapat.
- Tanya jawab.
- Diskusi kelompok.
- Diskusi pleno.
- Kerja kelompok.
- Kerja perorangan.
- Simulasi.
- Praktek lapangan.

Apa yang dimaksud Fasilitator ??

Fasilitator (Fasilitator Perencanaan Pembangunan Partisipatif) adalah: seseorang atau sekelompok orang yang bertugas membantu kelompok masyarakat perencana melakukan musyawarah perencanaan pembangunan dengan memperlancar, memfasilitasi, dan mendorong tersajinya hasil perencanaan secara mufakat.

Mengapa perlu Fasilitator ??

Agar proses perencanaan dapat berjalan lebih terbuka dan tanpa pemihakan kepada peserta, kelompok peserta tertentu, atau pihak lainnya, dengan harapan usulan pembangunan yang dihasilkan, berdasarkan pertimbangan semua peserta secara obyektif.

Tugas dan Peran Fasilitator ??

- Memotivasi atau menumbuhkan partisipasi para peserta diskusi atau musyawarah, agar aktif berpendapat dan menyimpulkan bersama.
- Mengakomodasikan atau menampung pendapat para peserta diskusi atau musyawarah dan menyimpulkan bersama.
- Memfasilitasi atau memberikan bantuan kemudahan untuk memperlancar proses diskusi atau musyawarah dalam menganalisis dan menyimpulkan berbagai pendapat dari peserta.

Etika Fasilitasi

Etika fasilitasi menjadi penting karena keberhasilan seorang Fasilitator banyak ditentukan oleh pengendalian tingkah lakunya dalam menghadapi anggota kelompok suatu diskusi atau musyawarah. Tingkah laku Fasilitator itu harus dapat menciptakan suasana nyaman, saling menghormati dan saling percaya diantara peserta diskusi atau musyawarah.

Sikap Fasilitator yang Etis

Sikap pribadi antara lain:

- Simpatik.
- Akrab dengan peserta.
- Ramah.

Sikap pada waktu memandu:

- Tidak memihak pada seseorang/suatu kelompok tertentu.
- Tidak menggurui.
- Saling menghormati sesama Fasilitator.
- Menghargai pendapat peserta.
- Bersedia menerima saran dan pendapat orang lain.

Kiat-kiat Fasilitator

- Sesuatu materi bahasan, diperjelas secara singkat dan tepat.
- Persoalan pribadi dibedakan dengan persoalan masyarakat.
- Pendapat orang lain atau perbedaan pendapat, didengarkan dengan aktif.
- Senantiasa menciptakan suasana saling percaya, saling terbuka dan saling menghormati.
- Suasana konflik dan tegang, dihadapi dengan hati dingin dan pemikiran yang arif.

Kiat selanjutnya...

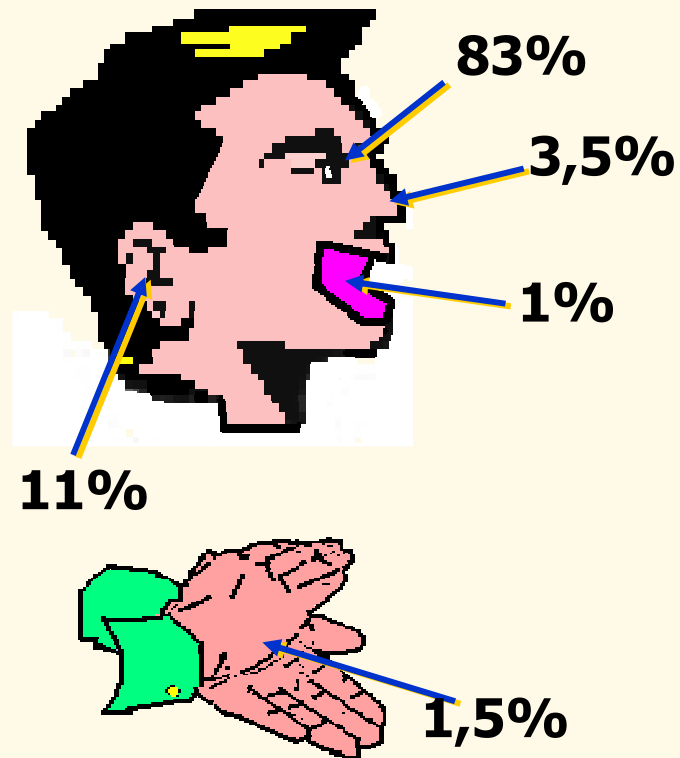
- Bantu orang lain memecahkan permasalahan mereka sendiri tidak dengan cara mendikte.
- Bangkitkan kepercayaan orang lain.
- Arahkan seseorang untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan.
- Pancing pendapat orang lain tentang sesuatu materi bahasan.
- Bantu orang lain menemukan jawaban dari suatu permasalahan.



Terima Kasih

Persentase Perbandingan Daya Serap Informasi

Daya ingat berdasarkan indera yang digunakan



Daya ingat berdasarkan indera dan waktu yang digunakan

Daya ingat	Waktu	Persentase
Lihat + Dengar	Setelah 3 jam	85%
	Setelah 3 hari	65%
Lihat saja	Setelah 3 jam	72%
	Setelah 3 hari	20%
Dengar saja	Setelah 3 jam	70%
	Setelah 3 hari	10%

Sumber: Materi pelatihan 'Pemantapan P3MD bagi Tim Pembina LKMD Tk. II dan Kecamatan', oleh Balai Pengkaderan PMD, Yogyakarta.